

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Negara-negara berkembang termasuk negara di Indonesia tentunya melakukan usaha-usaha pembangunan. Menurut Hariningsih (2008) pembangunan merupakan suatu proses perubahan yang berlangsung secara sadar, terencana dan berkelanjutan dengan sasaran utamanya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Pembangunan tersebut dilakukan di berbagai sektor diantaranya yaitu sektor ekonomi, sektor politik, sektor sosial budaya dan lain-lain. Upaya pembangunan tersebut dilakukan untuk mengembangkan perekonomian di Indonesia memasuki era modernisasi. Salah satu pembangunan yang sedang dijalankan oleh pemerintah saat ini adalah melalui pembangunan ekonomi (Wahyono,2017).

Perkembangan perekonomian di Indonesia pada saat ini juga bisa diukur dengan adanya pusat perdagangan. Ciri dari pusat perdagangan adalah ciri yang paling nyata di suatu wilayah pada sektor ekonomi dari pusat perdagangan tersebut memiliki dua bentuk fisik yaitu 1) pusat perdagangan tradisional dan 2) pusat perdagangan modern (Firdausi, 2012). Dari kedua tersebut memiliki sisi yang baik untuk mendorong terciptanya pekerjaan dan mengurangi pengangguran bagi masyarakat karena pusat perdagangan bisa dijadikan sebagai pekerjaan sampingan bagi masyarakat. Dari kedua pusat tersebut salah satunya yaitu pusat perdagangan pasar modern yang memiliki ancaman bagi pusat perdagangan pasar

tradisional. Karena pasar moden memiliki keunggulan yang tidak dimiliki oleh pasar tradisional.

Majunya pusat pembelian modern dikhawatirkan akan mematikan keberadaan pusat pembelian tradisional karena pasar tradisional memiliki kelemahan pada promosi dan tampilan yang relatif terbatas. Dalam perekonomian di Indonesia, masyarakat tentunya memiliki pelaku-pelaku ekonomi untuk menjalankan suatu kegiatan. Menurut Murni (2006) bahwa masyarakat pelaku ekonomi dapat dibagi dalam empat kelompok dan masing-masing mempunyai peranan dan tujuan yaitu 1) Rumah tangga konsumen (RTK), 2) Rumah tangga produksi (RTP), 3) Rumah tangga negara (RTN), 4) Rumah tangga luar negeri (RTLN).

Menurut Peraturan Presiden RI No. 112 Tahun 2007, pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta, badan Usaha Milik Negara dan badan usaha milik daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa Kios, Toko, los dan tenda yang dimiliki atau dikelola pedagang kecil, menengah, dengan usaha skala kecil, modal kecil, dan dengan proses jual beli barang dengan melalui tawar menawar. Tipe pasar tradisional sebenarnya sangatlah beragam jenisnya, dan dalam pertumbuhannya telah berlangsung lama.

Menurut Wahyono (2017) pasar memiliki peranan penting dalam kegiatan ekonomi dan pembangunan disuatu perekonomian. Pasar merupakan tempat jual beli. Dimana para penjual dan pembeli bertemu guna melakukan transaksi secara langsung. Dalam melakukan transaksi secara langsung konsumen bisa menawar secara langsung. Timbulnya perilaku konsumen karena konsumen ingin memiliki

kepuasan yang lebih namun dengan pendapatan yang minim. Menurut peraturan presiden RI No. 112 Tahun 2007, pasar adalah area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu pihak baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional maupun pasar modern.

Dari hasil observasi awal pasar Anyar merupakan salah satu pasar tradisional yang berada di Singaraja tepatnya di sebelah selatan. Pasar Anyar ini terdapat berbagai macam pedagang yaitu terdapat pedagang ecer, kios, asongan dan lain sebagainya. Pasar modern ini memiliki modal yang sangat besar dan tidak sebanding dengan pasar tradisional. Modal yang dikeluarkan pedagang cenderung sedikit sehingga tidak cukup untuk menyediakan barang yang akan dijual.

Pasar Anyar memiliki nama lain yaitu pasar Tingkat nama pasar ini dikarenakan memiliki gedung tingkat 3, dalam gedung tersebut terdapat berbagai jenis penjualan yaitu gedung pertama merupakan tempat tinggal yang masih kosong namun ada beberapa tempat yang sudah ditempati, gedung 2 merupakan tempat dagang baju dan gedung bawah terdapat berbagai jenis penjualan yaitu ikan, baju, emas, buah-buahan dan lain-lain namun gedung yang berada dilantai 1 ini memiliki kelemahan pada tata letak penjualan yang tidak teratur sehingga mengakibatkan para konsumen kesusahan dalam melakukan transaksi. Sebagian pedagang memiliki lokasi strategis, dengan tempat strategis tersebut pedagang mampu menambah penghasilan.

Proses transaksi jual beli di pasar tradisional memiliki ciri khas tersendiri, saat transaksi jual beli berlangsung penjual lebih ramah terhadap konsumen dan pedagang melakukan transaksi yang berupa tawar-menawar, akan tetapi

penawaran yang dilakukan konsumen terhadap pedagang sangatlah tinggi, sehingga harga yang diajukan pedagang kepada konsumen sangatlah rendah. Daya penjualan di pasar Anyar atau pasar tingkat tersebut masih tergolong rendah karena harga yang ditawarkan oleh konsumen bisa mencapai 15% dari harga yang ditetapkan. Akan tetapi dari penjualan yang dilakukan oleh pedagang dari berbagai jenis barang pendapatan yang diperoleh masih tergolong cukup. Karena tingkat pendapatan masih menjadi indikator utama bagi masyarakat.

Tingkat pendapatan yang masih menjadi indikator utama bagi masyarakat merupakan ciri dari kesejahteraan dan kelemahan bagi masyarakat, sehingga pendapatan yang diperoleh para pedagang tersebut semakin tinggi maka kesejahteraan para pedagang juga akan semakin meningkat. Para pedagang semua menginginkan pendapatan yang tinggi. Menurut Winardi (2002) pendapatan adalah semua penghasilan yang diperoleh dari pihak lain sebagai tanda balas jasa yang diberikan dimana penghasilan tersebut untuk memenuhi kebutuhan keuangan dan perseorangan.

Kelemahan pada pasar Anyar mengenai pendapatan yang diperoleh pedagang dari hasil penjualan tidak sesuai dengan keuntungan yang diperkirakan. karena tingkat penawaran konsumen yang tinggi hingga mencapai 15%, akan tetapi pedagang tidak merasa rugi meskipun penawaran konsumen terlalu tinggi. Karena terdapat faktor lain yang memengaruhi pendapatan pedagang tersebut meskipun keuntungan yang diperoleh pedagang tidaklah banyak. Faktor tersebut yaitu 1) modal usaha, 2) jenis usaha dan 3) jam kerja.

Sebelum berjualan para pedagang menyiapkan berbagai jenis barang yang akan dijual di pasar karena jenis barang berpengaruh terhadap pendapatan

pedagang tersebut. Para pedagang memiliki jenis barang yang unik untuk menarik para konsumen. Dari jenis barang yang disediakan pedagang tentu memiliki harga sesuai dengan produk. Menurut Atun (2016) faktor jenis dagangan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan pedagang karena jenis dagangan akan mempengaruhi besarnya pendapatan dari para pedagang. Semakin banyak barang yang disediakan para pedagang maka akan semakin meningkatnya penghasilan yang diperoleh para pedagang tersebut. Karena jenis barang memiliki daya tarik bagi konsumen yang akan berbelanja. Menurut Nabela (2017) setiap jenis barang dagangan memiliki variasi yang berbeda-beda dan memiliki kelengkapan barang dagang yang hampir sama, hal ini menyebabkan pedagang langsung bersaing dengan pedagang yang lain karena jenis barang yang relatif sama. Oleh karena itu jenis dagangan yang sama harus diimbangi dengan kualitas maka konsumen akan lebih tertarik dan tentunya hal ini meningkatkan pendapatan para pedagang.

Dengan jenis dagangan dengan kualitas barang yang bagus maka para pedagang harus memiliki modal yang cukup untuk meraih penghasilan yang meningkat. Modal merupakan sebuah bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output (Firdausa, 2013). Hal ini pedagang membutuhkan sebuah modal untuk menjalankan usaha karena modal juga memiliki pengaruh terhadap pendapatan. Menurut Ningrum (2019) faktor utama yang dapat mempengaruhi sebuah pendapatan adalah modal usaha. Besar kecilnya modal usaha yang digunakan dalam usaha tentunya akan berpengaruh terhadap pendapatan yang



diperoleh para pedagang. Karena diperlukan modal dagangan yang cukup maka usaha yang dijalankan para pedagang berjalan dengan baik (Antara, 2016).

Dalam menjalankan suatu usaha para pedagang juga menentukan jam buka dan tutup kios. Untuk menambahkan penghasilan para pedagang membuka kios dari jam 06:30 sampai dengan jam 17:00. Pada pukul 07:45 pasar sudah mulai ramai para konsumen berbelanja berbagai macam yaitu sayur-sayuran, peralatan dapur, ikan, dan lain-lain. Pedagang juga melihat situasi pasar saat berdagang agar bisa menarik konsumen dengan cara menawarkan barang yang dijual tersebut. Sedangkan pedagang ecer memulai jam usaha pada pukul 17:00 sampai dengan jam 11:00. Pedagang ecer ini dimulai saat sore, dengan berbagai macam jenis makanan dan minuman yaitu nasi goreng, sate, cemilan, es buah, es teh an lain-lain.

Menurut Aisyah (2019) jam kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan dapat dilaksanakan siang hari atau malam hari. Jam kerjajuga memiliki pengaruh bagi pedagang untuk mendapatkan penghasilan.Semakin banyak waktu yang digunakan untuk berdagang maka akan bertambah pula penghasilan yang didapatkan pedagang tersebut. Setiap penambahan waktu operasi akan semakin membuka peluang untuk menambahkan omzet penjualan (IMP, 2018).

Berdasarkan hasil observasi awal, maka penulis tertarik terhadap penelitian ini. Sehingga penulis memutuskan untuk membuat penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Anyar Singaraja Tahun 2018”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah yang akan diambil dan diteliti adalah:

1.2.1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang kios di pasar Anyar Singaraja.

1.2.2. Faktor-faktor apa yang paling dominan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang kios di pasar Anyar Singaraja.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian. Adapun tujuan yang dicapai dari penelitian adalah:

1.3.1. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang kios di pasar Anyar Singaraja.

1.3.2. Untuk mengetahui faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang kios di pasar Anyar Singaraja.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun Manfaat dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai modal usaha, jenis usaha, dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kios di pasar Anyar Singaraja 2018. Dan semoga juga dapat digunakan sebagai acuan atau pertimbangan peneliti terutama saat meneliti tentang bidang ekonomi khususnya upaya meningkatkan upaya peningkatan pendapatan.

## **1.4.2. Manfaat Praktis**

### **1.4.2.1. Penulis**

Penelitian yang saya ambil ini semoga bisa bermanfaat untuk meningkatkan wawasan dan dapat dijadikan pemahaman semua yang berkaitan dengan modal, jenis usaha dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kios di pasar Anyar Singaraja.

### **1.4.2.2. Pedagang Tradisional**

Penelitian yang saya ambil ini semoga bisa bermanfaat bagi para pedagang agar untuk meningkatkan wawasan dalam berdagang dan dapat dijadikan pemahaman kepada semua yang menjalankan pedagang kios di pasar Anyar Singaraja.

### **1.4.2.3. Bagi Undiksha**

Hasil penelitian yang saya ambil ini semoga bermanfaat diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi mahasiswa yang akan meneliti lebih lanjut.

